

APPENDICES

Appendix 1: Reflection Sheet:

1. Why did you create a learning community? Explain!
2. How do you recruit participants during the COVID-19 pandemic? Explain!
3. How did you feel while teaching the community during COVID-19? Explain!
4. How were your experiences while teaching English in the community during the COVID-19? Explain!
5. What difficulties or obstacles did you face during community teaching in Pandemic COVID-19?
6. What are the advantages and benefits of the English learning community during the pandemic? Explain!
7. What is the weakness of the English learning community during the pandemic COVID-19? Explain!

APPENDICES

Appendix 2. Research and Data Analysis

Appendix 2.1. Data Coding

Appendix 2.1.1 Coding Q1

1. Ceritakan bagaimana proses atau alasan anda membuat komunitas belajar bahasa Inggris di masa pandemi covid-19?

Nama	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
PS1	<p>Di awal tahun 2020 muncul sebuah virus yang bernama Covid-19. Adanya virus tersebut membuat berbagai bidang mengalami dampak negatif. Khususnya pada bidang pendidikan, saat pemerintah mengeluarkan keputusan (social distancing) semua pelajar diliburkan untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Pada saat kami akan melakukan PPL, kampus mengumumkan bahwa PPL bisa dilakukan dengan 2 cara, yaitu PPL di sekolah yang masih terbuka atau PPL mandiri dengan membuat kelompok belajar berskala kecil. Saya kesulitan menemukan sekolah yang masih terbuka, karna sekolah yang terdekat dari lokasi saya semuanya tutup. Jadi saya memutuskan untuk membuat kelompok belajar bahasa Inggris di salah satu kampung teman kelas saya. Di hari pertama, saya dan teman saya melakukan observasi tempat untuk melakukan pembelajaran sekaligus meminta izin</p>	<p>Saya kesulitan menemukan sekolah yang masih terbuka, karna sekolah yang terdekat dari lokasi saya semuanya tutup. Jadi saya memutuskan untuk membuat kelompok belajar bahasa Inggris di salah satu kampung teman kelas saya. Di hari pertama, saya dan teman saya melakukan observasi tempat untuk melakukan pembelajaran sekaligus meminta izin kepada Bapak Kepala Desa. Kami juga meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 06 Andoolo. Pesan dari Kepala Desa dan Kepala Sekolah adalah agar kami selalu memperhatikan</p>	<p>Pre-service teachers learn to make their own activities during pandemic.</p>	<p>Matching Condition with settings.</p> <p>Acknowledgement PS1: pre-service teachers make their own activity in pandemic COVID-19. That is, English learning community because in pandemic all activities be limited.</p>	<p style="color: red;">Trends and Community learning during COVID-19</p>

	kepada Bapak Kepala Desa. Kami juga meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 06 Andoolo. Pesan dari Kepala Desa dan Kepala Sekolah adalah agar kami selalu memperhatikan protokol kesehatan pada saat kami melakukan PPL.	protokol kesehatan pada saat kami melakukan PPL.			
PS2	Saat itu saya berada di semester 4 dimana diakhir semester kami akan melaksanakan PLP 1. Namun kondisi saat itu masih dimasa pandemic COVID-19, dimana sebelum pandemic ketika akan melaksanakan PLP itu pihak kampus yang memilih dan menentukan di sekolah mana kami akan ditempatkan untuk melaksanakan PLP. Pada saat itu pihak kampus menentukan bahwa kami akan melaksanakan PLP online atau daring. Saat itu saya dan teman-teman saya berencana untuk membuat kelompok belajar karena saya dan teman saya kesulitan menemukan lokasi atau sekolah tempat mengajar karna sekolah di tutup, dimana kami berempat pergi kekampung salah satu teman kami dan disana kami mencari dan mengajak anak-anak disana untuk mengikuti kelompok belajar kami dimana pada saat itu sekolah juga sedang ditutup. Setelah kami bertemu anak-anak yang ikut belajar dikomunitas kelompok belajar kami, kami mulai merencanakan tempat kami akan belajar. Begitupun di PLP II juga saya masih membuat kelompok belajar dengan teman-teman saya. Kami kembali lagi ke kampung teman saya yang sebelumnya disana kami melanjutkan lagi kelompok belajar kami tetapi kami suda menggunakan gedung sekolah utuk mengajar, sebelum itu kami mengirim	kesulitan menemukan lokasi atau sekolah tempat mengajar karna sekolah di tutup, dimana kami berempat pergi kekampung salah satu teman kami dan disana kami mencari dan mengajak anak-anak disana untuk mengikuti kelompok belajar kami dimana pada saat itu sekolah juga sedang ditutup.	<ul style="list-style-type: none"> - Pre-service teachers learn to make their own activities during pandemic - The children in the area/ village need activities during the pandemic. 	<p>Matching Condition with setting.</p> <p>Acknowledgement PS2: pre-service teachers make their own activity in pandemic COVID-19. That is, English learning community because in pandemic all activities be limited.</p> <p>Matching Condition with students.</p> <p>PS2: Adapting to the needs of the children in the village.</p>	Trends and Community learning during COVID-19

	surat dan minta izin kepada pihak pemerintah dan sekolah setempat untuk meminjam dua ruangan kelas untuk mengajar.				
PS3	Awal mula pembentukan komunitas belajar ini merupakan program yang diberikan oleh kampus untuk mahasiswa PLP II. Program PLP II ini memberikan dua opsi kegiatan yang dapat kami lakukan, yang pertama yaitu mengajar secara di sekolah apabila terdapat sekolah yang masih mengadakan proses pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protocol Kesehatan yang diarahkan oleh pemerintah, sedangkan opsi kedua yaitu membuat kelompok belajar dalam skala kecil karena disekitaran lingkungan tempat tinggal mahasiswa, sebab di sekitar area tempat tinggal saya tidak ada sekolah yang memberlakukan proses pembelajaran tatap muka maka saya menjalankan opsi yang kedua yaitu membuat kelompok belajar bersama 3 orang teman saya lainnya. Pembentukan kelompok belajar dilakukan secara mandiri dari proses permintaan izin pada aparat desa, hingga perekrutan partisipan melalui kegiatan sosialisasi yang saya lakukan terhadap anak-anak mengaji.	Opsi kedua yaitu membuat kelompok belajar dalam skala kecil karena disekitaran lingkungan tempat tinggal mahasiswa, sebab di sekitar area tempat tinggal saya tidak ada sekolah yang memberlakukan proses pembelajaran tatap muka maka saya menjalankan opsi yang kedua yaitu membuat kelompok belajar bersama 3 orang teman saya lainnya. Pembentukan kelompok belajar dilakukan secara mandiri dari proses permintaan izin pada aparat desa, hingga perekrutan partisipan melalui kegiatan sosialisasi yang saya lakukan terhadap anak-anak mengaji.	Pre-service teachers learn to make their own activities during pandemic.	Matching Condition with settings. Acknowledgement PS3: pre-service teachers make their own activity in pandemic COVID-19. That is, English learning community because in pandemic all activities be limited.	Trends and Community learning during COVID-19

<p>PS4</p>	<p>Proses membuat komunitas belajar karena sekolah di desa atau tempat tinggal saya di tutup dan tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka karna situasi kritis COVID-19. Sehingga hal ini menyebabkan semua sekolah di tutup dan pembelajaran di lakukan secara online, sehingga situasi ini menyulitkan saya mendapat lokasi tempat mengajar. Langkah yang pertama, saya meminta izin terlebih dahulu kepada pemerintah setempat untuk merekrut anak anak di desa yang dituju. Kedua, setelah mendapatkan persetujuan saya kemudian mulai mencari anak anak yang mau ikut berpartisipasi dalam komunitas dari pada jenuh di rumah karena pandemic, sehingga merka lebih banyak bermain dari pada belajar. Ketiga, setelah menemukan calon peserta, saya kemudian mendatangi rumah mereka untuk meminta izin kepada orangtua atau wali mereka. Setelah mereka menyetujui, saya kemudian merangkul semua partisipan dan akhirnya membentuk komunitas belajar.</p>	<p>setelah mendapatkan persetujuan saya kemudian mulai mencari anak anak yang mau ikut berpartisipasi dalam komunitas. Ketiga, setelah menemukan calon peserta, saya kemudian mendatangi rumah mereka untuk meminta izin kepada orangtua atau wali mereka. Setelah mereka menyetujui, saya kemudian merangkul semua partisipan dan akhirnya membentuk komunitas belajar.</p>	<p>Pre-service teachers learn to make their own activities during pandemic.</p>	<p>Matching Condition with setting.</p> <p>PS4: pre-service teachers make their own activity in pandemic COVID-19. That is, English learning community because in pandemic all activities be limited.</p> <p>Matching Condition with students.</p> <p>PS4: Adapting to children's needs.</p>	<p>Trends and Community learning during COVID-19</p>
-------------------	--	--	---	--	--



Appendix 2.1.2 Coding Q2

2. Bagaimana proses anda merekrut partisipan dalam komunitas belajar bahasa inggris di masa pandemic COVID-19? Jelaskan!

Nama	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
PS1	<p>Setelah kami meminta izin kepada Kepala Desa dan Kepala Sekolah, kami bertemu dengan salah satu remaja masjid. Lalu kami menceritakan apa maksud kedatangan kami, bahwa kami akan merekrut murid mengaji beliau untuk menjadi partisipan kami. Setelah itu kami pergi ke masjid untuk bertemu dengan murid-murid mengaji dan menawarkan kepada mereka untuk belajar bahasa Inggris gratis selama 45 hari. Tetapi kami membatasi partisipan hanya 15 orang, mereka sangat antusias untuk belajar. Jumlah murid yang mendaftar melebihi 15 orang. Kami tidak tega untuk melarang mereka karena mereka sangat berminat belajar bahasa Inggris bersama kami. Jadi, kami menerima murid yang lain dan jumlah murid yang mendaftar mencapai 30 orang. Setelah itu, kami mencatat nama-nama partisipan dan memberikan surat izin untuk diberikan kepada orang tua mereka. Setelah orang tua menyetujui, kami membagi murid menjadi dua kelas.</p>	<p>Setelah kami meminta izin kepada Kepala Desa dan Kepala Sekolah, kami bertemu dengan salah satu remaja masjid. Lalu kami menceritakan apa maksud kedatangan kami, bahwa kami akan merekrut murid mengaji beliau untuk menjadi partisipan kami. Setelah itu kami pergi ke masjid untuk bertemu dengan murid-murid mengaji dan menawarkan kepada mereka untuk belajar bahasa Inggris gratis selama 45 hari. Tetapi kami membatasi partisipan hanya 15 orang, mereka sangat antusias untuk belajar. Jumlah murid yang mendaftar melebihi 15 orang. Kami tidak tega untuk melarang mereka karena mereka sangat berminat belajar bahasa Inggris bersama kami. Jadi, kami menerima murid yang lain dan jumlah murid yang mendaftar mencapai 30 orang. Setelah itu, kami mencatat nama-nama partisipan dan memberikan surat izin</p>	<p>Ask permission from the village, visit youth mosques, offer to learn English</p>	<p>Coordination Teaching English in Community: PS 1: carried out several processes in recruiting participants, namely, asking permission from the village head and ustad at the TPQ to conduct socialization to recruit children.</p>	<p>Trends and Community learning during COVID-19</p>

		untuk diberikan kepada orang tua mereka. Setelah orang tua menyetujui, kami membagi murid menjadi dua kelas.			
PS2	Pertama saya dan teman-teman saya melihat ada banyak anak-anak disekitar tempat tinggal teman saya. Hal yang kami lakukan adalah mengajak mereka dan menjelaskan bagaimana dan apa saja yang kami akan ajarkan selama proses belajar untuk mengikuti kelompok belajar kami , ada sebagian yang langsung setuju namun ada juga yang kami kunjungi rumahnya untuk meminta izin kepada orang tua mereka. Kami juga menjelaskan bahwa kami akan mengajar pelajaran bahasa inggris, sempat ada yang mengatakan tidak mau ikut karena tidak tau dan malau tetapi kami menjelaskan bahwa kami hanya akan mengajar yang dasar saja dan kami juga memiliki metode mengajar yang berbeda dan asik agar saat belajar tidak membosankan.	Hal yang kami lakukan adalah mengajak mereka dan menjelaskan bagaimana dan apa saja yang kami akan ajarkan selama proses belajar untuk mengikuti kelompok belajar kami , ada sebagian yang langsung setuju namun ada juga yang kami kunjungi rumahnya untuk meminta izin kepada orang tua mereka.	Invite the children around the place of residence	Coordination Teaching English in Community: PS 2: recruiting participants by inviting children around their homes to take part in learning English, then asking their parents for permission.	Trends and Community learning during COVID-19
PS3	Saya bisa mengatakan bahwa proses merekrut partisipan dalam kegiatan yang saya dan teman-teman PLP saya lakukan kami lalui dengan cukup mudah. Kami mendapatkan bantuan dari guru mengaji di masjid untuk mengumpulkan anak-anak yang memiliki minat belajar Bahasa Inggris. Dan hampir seluruh anak mengaji yang kami ajak untuk bergabung mau untuk belajar bersama kami, mereka mengaku bahwa sudah sangat lama tidak belajar akibat pandemic dan sangat antusias untuk kegiatan kelompok belajar yang kami	Kami mendapatkan bantuan dari guru mengaji di masjid untuk mengumpulkan anak-anak yang memiliki minat belajar Bahasa Inggris. Dan hampir seluruh anak mengaji yang kami ajak untuk bergabung mau untuk belajar bersama kami, mereka mengaku bahwa sudah sangat lama tidak belajar akibat pandemic dan sangat antusias untuk kegiatan kelompok belajar yang kami adakan	Invite the children in TPA	Coordination Teaching English in Community: PS3: the process of recruiting participants with the help of the Koran teacher and gathering TPA children and inviting them to learn English.	Trends and Community learning during COVID-19

	<p>adakan. Sebab sangat banyak partisipan yang ingin bergabung kami kemudian membuatnya menjadi 2 kelompok agar tidak terlalu berkerumun dan menyalahi aturan menjaga jarak. Jadi menurut saya merekrut partisipan dalam masa pandemic Covid 19 ini tidak menyulitkan bagi kami dan mudah untuk beradaptasi dengan pandemic.</p>				
PS4	<p>Proses merekrut partisipan dalam komunitas belajar pada masa pandemi cukup sulit. Setelah mendapatkan izin dari pemerintah setempat untuk melakukan perekrutan terhadap anak-anak di desa, saya kemudian mencari anak-anak yang mau ikut terlibat. Akan tetapi, hal ini cukup sulit karena saya merupakan warga desa yang baru disana, sehingga saya kurang mengenal masyarakat. Jadi, cara saya merekrut mereka dengan bertanya kepada anak-anak atau masyarakat yang saya kenal untuk meminta saran dan bantuan mereka untuk mencari partisipan. Setelah mendapatkan calon partisipan, saya kemudian mendatangi rumah mereka untuk lebih jelasnya dan meminta izin kepada orangtua atau wali.</p>	<p>Saya merekrut mereka dengan bertanya kepada anak-anak atau masyarakat yang saya kenal untuk meminta saran dan bantuan mereka untuk mencari partisipan. Setelah mendapatkan calon partisipan, saya kemudian mendatangi rumah mereka untuk lebih jelasnya dan meminta izin kepada orangtua atau wali.</p>	<p>Asking permission from the government, looking for children who want to be involved, Asking permission from parents.</p>	<p>Coordination Teaching English in Community.</p> <p>PS4: the process of recruiting participants by asking for permission from the local village government and looking for children who want to be involved after the children are willing to then ask the parents for their permission.</p>	<p>Trends and Community learning during COVID-19</p>

Appendix 2.1.3 Coding Q3

3. Bagaimana perasaan anda saat mengajar bahasa inggris terhadap komunitas selama masa pandemic COVID-19? Jelaskan!

Nama	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
PS1	<p>Saya sangat senang dan gembira pada saat saya mengajar mereka, karena minat mereka sangat besar dan semangat untuk belajar. Pada saat di dalam kelas, mereka tenang dan dengan baik mendengarkan materi yang kami berikan. Di hari pertama mereka masih gerogi dan malu-malu menjawab pertanyaan dari kami. Tetapi di hari selanjutnya mereka sangat bersemangat dan tidak malu-malu lagi. Mereka tidak malu untuk bertanya ketika mereka tidak memahami apa yang telah dijelaskan dan juga mereka berani untuk menjawab pertanyaan yang kami berikan walaupun jawaban mereka kurang tepat ataupun salah. Pada saat saya memberikan pertanyaan, saya menyiapkan hadiah kecil untuk mereka yang menjawab pertanyaan dengan benar. Mereka sangat senang dan bersemangat saat kegiatan tersebut. Apalagi, kalau saya memberikan ice breaking dan bermain games.</p>	<p>Saya sangat senang dan gembira pada saat saya mengajar mereka, karena minat mereka sangat besar dan semangat untuk belajar. Pada saat di dalam kelas, mereka tenang dan dengan baik mendengarkan materi yang kami berikan. Di hari pertama mereka masih gerogi dan malu-malu menjawab pertanyaan dari kami.</p>	feeling happy	<p>Positife Emotional.</p> <p>PS1: feel happy and excited while teaching the English community.</p>	<p>Emotional Feeling of Teaching English in Community during Covid-19</p>

<p>PS2</p>	<p>Perasaan saya secara pribadi cukup senang dan bersemangat karena itu adalah pengalaman pertama saya akan mengajar langsung didepan murid sebagai seorang guru. Tetapi kadang saya juga merasa nervous ketika mengajar karena berbeda dengan senior saya yang terdahulu, dimana mereka ke sekolah mengajar secara langsung dan bertemu dengan banyak murid dan para guru, dimana mereka setiap harinya mengajar mengikuti panduan dan kurikulum sekolah. Sedangkan saya tiap harinya harus memikirkan apa yang akan saya ajarkan materi apa yang cukup mudah dan santai agar murid-murid saya tidak merasa kesusahan dan nyaman saat belajar bahasa inggris. Tetapi itu tidak membuat saya patah semangat untuk mengajar dikelompok belajar saya selama pandemi COVID-19. Saya selalu merasa senang setiap harinya bisa berbagi ilmu dan pengetahuan kepada murid-murid saya dikelompok belajar, walaupun itu hanya mengajarkan tentang kosa kata ataupun nama-nama hewan dalam bahasa inggris dan saya juga senang karena setiap harinya mereka selalu bersemangat untuk mengikuti kelas saya dan teman-teman saya.</p>	<p>Perasaan saya secara pribadi cukup senang dan bersemangat karena itu adalah pengalaman pertama saya akan mengajar langsung didepan murid sebagai seorang guru. Tetapi kadang saya juga merasa nervous ketika mengajar karena berbeda dengan senior saya yang terdahulu, dimana mereka ke sekolah mengajar secara langsung dan bertemu dengan banyak murid dan para guru, dimana mereka setiap harinya mengajar mengikuti panduan dan kurikulum sekolah. Sedangkan saya tiap harinya harus memikirkan apa yang akan saya ajarkan materi apa yang cukup mudah dan santai agar murid-murid saya tidak merasa kesusahan dan nyaman saat belajar bahasa inggris.</p>	<p>Feeling happy and excited, and nervous</p>	<p>Positif Emotional</p> <p>PS2: feel happy and excited because it is the first experience of teaching directly.</p> <p>Negatif Emotional.</p> <p>PS2: feeling nervous when teaching because teaching English in community is a new thing in teaching practice.</p>	<p>Emotional Feeling of Teaching in Community during Covid-19</p>
------------	--	--	---	--	--

<p>PS3</p>	<p>Saya sangat senang dapat tetap melakukan pengajaran meski dalam masa pandemic Covid-19. kami melakukan seluruh proses pengajaran dengan mengikuti protocol Kesehatan dan tidak mendapatkan kendala yang berarti. Ini merupakan pengalaman pertama saya mengajar secara langsung pada siswa dan terasa sangat menyenangkan dan pandemic tidak menghalangi kami melakukan kegiatan proses pembelajaran walaupun seharusnya kami mengajar di sekolah yang ditentukan oleh pihak kampus. Saya senang menyiapkan bahan ajar maupun melakukan kegiatan seperti games dll.</p>	<p>Saya sangat senang dapat tetap melakukan pengajaran meski dalam masa pandemic Covid-19. kami melakukan seluruh proses pengajaran dengan mengikuti protocol Kesehatan dan tidak mendapatkan kendala yang berarti.</p>	<p>Feeling happy</p>	<p>Positif Emotional. PS3: feeling happy because it first experience in direct teaching and it was something new.</p>	<p>Emotional Feeling of Teaching English in Community during Covid-19</p>
<p>PS4</p>	<p>Perasaan saya antara antusias dan takut pada saat mengajar bahasa Inggris pada masa pandemi. Saya merasa antusias karena bisa mengajar anak SD, dimana saya sangat menyukai anak kecil. Saya merasa antusias karena saya akan mengajar sambil bermain dengan mereka, menggunakan media pembelajaran menarik yang saya buat sendiri. Selain itu, saya merasa antusias karena anak-anak yang saya ajar juga sangat merasa senang dan antusias mengikuti pelajaran. Sementara itu, saya merasa takut karena pada saat itu sedang COVID sehingga sangat perlu berhati-hati ketika sedang mengajar untuk menjaga anak-anak tetap aman dari virus. Selain itu, saya merasa takut karena belum terlalu siap mengajar, karena belum pernah praktik mengajar sebelumnya, waktu itu saya belajar microteaching secara online sehingga belum pernah praktik secara langsung di depan siswa. Ditambah, pada saat itu, pengalaman PLP II saya sedikit mengalami kendala pada awal pelaksanaan dikarenakan ayah saya sakit. Sehingga, saya merasa takut karena waktu yang mepet dan pengajaran yang serba cepat.</p>	<p>Perasaan saya antara antusias dan takut pada saat mengajar bahasa Inggris pada masa pandemi. Saya merasa antusias karena bisa mengajar anak SD, dimana saya sangat menyukai anak kecil. Saya merasa antusias karena saya akan mengajar sambil bermain dengan mereka, menggunakan media pembelajaran menarik yang saya buat sendiri. Selain itu, saya merasa antusias karena anak-anak yang saya ajar juga sangat merasa senang dan antusias mengikuti pelajaran. Sementara itu, saya merasa takut karena pada saat itu sedang COVID sehingga sangat perlu berhati-hati ketika sedang mengajar untuk menjaga anak-anak tetap aman dari virus.</p>	<p>Feeling enthusiastic, feeling scared</p>	<p>Positif Emotional. PS4: Feeling enthusiastic because PS4 can teach children directly because basically PS4 really likes small children. Negatif Emotional. PS4: feeling afraid because when PS4 was teaching, the situation was under COVID, so had to be very careful. Besides, felt that because, not ready to teach because had never practiced before. .</p>	<p>Emotional Feeling of Teaching English in Community during Covid-19</p>

Appendix 2.1.4 Coding Q4

4. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika membuat komunitas belajar bahasa Inggris pada masa pandemic COVID-19? Jelaskan!

Nama	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
PS1	<p>Kegiatan yang kami lakukan adalah membuat lesson plan dan membuat media pembelajaran yang unik agar mereka tambah bersemangat untuk belajar bahasa Inggris bersama kami. Dan kami juga mencari ice breaking dan games yang seru untuk dilakukan di awal dan di tengah pembelajaran. Sebelum kami mengajar, kamu melakukan gladi di rumah agar ke esokan harinya kami tidak bingung bagaimana urutan dan proses pembelajaran. Saat melakukan gladi, teman kelompoklah yang menilai bagaimana kami mengajar, apakah ada yang kurang dari pemberian materi dll. Dan kami juga saling memberi saran dan diskusi bagaimana cara mengajar yang baik. Kami juga sering menonton bagaimana cara guru mengajar yang baik melalui YouTube, kami juga mencari referensi media pembelajaran, games, dan ice breaking dari internet untuk diaplikasikan di kelas. Selain kegiatan tersebut saya sangat memperhatikan keselamatan siswa dikarenakan situasi covid-19, saya selalu mengadakan protokol kesehatan selama proses pembelajaran, seperti</p>	<p>Kegiatan yang kami lakukan adalah membuat lesson plan dan membuat media pembelajaran yang unik agar mereka tambah bersemangat untuk belajar bahasa Inggris bersama kami. Dan kami juga mencari ice breaking dan games yang seru untuk dilakukan di awal dan di tengah pembelajaran. Sebelum kami mengajar, kamu melakukan gladi di rumah agar ke esokan harinya kami tidak bingung bagaimana urutan dan proses pembelajaran. Saat melakukan gladi, teman kelompoklah yang menilai bagaimana kami mengajar, apakah ada yang kurang dari pemberian materi dll. Dan kami juga saling memberi saran dan diskusi bagaimana cara mengajar yang baik. Kami juga sering menonton bagaimana cara guru mengajar yang baik melalui YouTube, kami juga mencari referensi media pembelajaran,</p>	<p>Activities: 1. make a lesson plan and teaching media 2. Prepare ice breaking practice 3. Looking for references. 4. implement health protocols</p>	<p>Preparing Teaching Activities. PS1: prepare for teaching by making lesson plans later, looking for ice breaker to make the class more fun, then doing practice or practice before teaching by watching teaching videos on youtube.</p> <p>Implement of Health Protocols: PS1: implement health protocols, such as asking students to always wear masks, keep their distance, and use hand sanitizer</p>	<p>Major contribution in the field</p>

	<p>tetap jaga jarak, tidak bersentuhan satu sama lain, mencuci tangan sebelum masuk kelas dan menyediakan handsanitaizer.</p>	<p>games, dan ice breaking dari internet untuk diaplikasikan di kelas. Selain kegiatan tersebut saya sangat memperhatikan keselamatan siswa dikarenakan situasi covid-19, saya selalu mengadakan protokol kesehatan selama proses pembelajaran, seperti tetap jaga jarak, tidak bersentuhan satu sama lain, mencuci tangan sebelum masuk kelas dan menyediakan handsanitaizer.</p>		<p>during activities.</p>	
<p>PS2</p>	<p>Kegiatan yang saya lakukan adalah yang pertama dan paling penting adalah menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemic covid-19, yaitu meminta anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan, menggunakan masker, mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer dll. selanjutnya, dalam pengajaran, pertama saya mempersiapkan materi ajaran saya di malam harinya di internet dan mempelajari materi, saya juga membuat lesson plan sebagai rujukan saya ketika mengajar agar kegiatan mengajar saya tidak berantakan didalam kelas, kemudian saya mencari banyak referensi di internet untuk dijadikan rujukan saya ketika mengajar saya juga banyak mempersiapkan media pembelajaran agar kelas saya menarik dan tidak membosankan. Saya juga belajar membuat ice breaking untuk mengisi kelas saya agar tidak membosankan, saya juga menyiapkan beberapa game sebagai hiburan diakhir kelas.</p>	<p>Kegiatan yang saya lakukan adalah yang pertama dan paling penting adalah menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemic covid-19, yaitu meminta anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan, menggunakan masker, mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer dll. selanjutnya, dalam pengajaran, pertama saya mempersiapkan materi ajaran saya di malam harinya di internet dan mempelajari materi, saya juga membuat lesson plan sebagai rujukan saya ketika mengajar agar kegiatan mengajar saya tidak berantakan didalam kelas, kemudian saya mencari banyak referensi di internet untuk dijadikan rujukan saya ketika mengajar saya juga banyak mempersiapkan media pembelajaran agar kelas saya menarik dan tidak membosankan. Saya juga belajar</p>	<p>Activities: 1. implementing health protocols 2. searching and preparing teaching materials 3.making lesson plans 4. ice breaking 5.looking for references. 6. prepare the game.</p>	<p>Preparing Teaching Activities. PS2: prepare teaching materials, look for materials as teaching materials, then make lesson plans, after that prepare ice breaker and games from the internet or youtube. Implement of Health Protocols PS2: implement health protocols, to always wear masks, wash hands, maintain</p>	<p>Major contribution in the field</p>

		membuat ice breaking untuk mengisi kelas saya agar tidak membosankan, saya juga menyiapkan beberapa game sebagai hiburan diakhir kelas.		distance and not touch each other and provide hansanitaizer before entering class.	
PS3	Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan selama mengajar di komunitas belajar ini. Untuk pertama yang pasti kami meminta izin pada aparat desa untuk melakukan kegiatan, sebab kegiatan masyarakat sangat dibatasi pada saat itu dan kami mendapatkan izin dengan syarat patuh terhadap protocol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti memakai masker, dan menjaga jarak. Kemudian merekrut partisipan, yang ketiga kami menyiapkan bahan ajar. Bahan ajar kami dapatkan di buku dan sumber internet. Kami merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami membuat ice breaking agar siswa tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan kami juga menyediakan handsanitizer di kelas agar siswa dan kami mahasiswa dapat menggunakannya, tidak lupa kami membawa masker tambahan untuk jika ada siswa yang terkadang lupa untuk membawa masker dari rumah ini dua hal yang kami lakukan untuk beradaptasi dengan kondisi pandemic	Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan selama mengajar di komunitas belajar ini. Untuk pertama yang pasti kami meminta izin pada aparat desa untuk melakukan kegiatan, sebab kegiatan masyarakat sangat dibatasi pada saat itu dan kami mendapatkan izin dengan syarat patuh terhadap protocol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti memakai masker, dan menjaga jarak. Kemudian merekrut partisipan, yang ketiga kami menyiapkan bahan ajar. Bahan ajar kami dapatkan di buku dan sumber internet. Kami merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami membuat ice breaking agar siswa tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan kami juga menyediakan handsanitizer di kelas agar siswa dan kami mahasiswa dapat menggunakannya, tidak lupa kami membawa masker tambahan untuk jika ada siswa yang terkadang lupa untuk membawa masker dari rumah ini dua hal yang kami lakukan untuk beradaptasi dengan kondisi pandemic	Activities: 1. Ask permission from village officials. 2. Implementing health protocols 3. preparing teaching materials 4. making lesson plans 5. preparing ice breaking 6. looking for references.	Preparing Teaching Activities. PS3: prepare teaching materials, look for materials as teaching materials, then make lesson plans, after that prepare ice breaker and games from the internet or youtube. Implement of Health Protocols PS3: implement health protocols, to always wear masks, wash hands, maintain distance and not touch each other and provide hansanitaizer before entering class.	Major contribution in the field

<p>PS4</p>	<p>Kegiatan yang saya lakukan ketika membuat komunitas yang pertamatentu saja melakukan observasi seperti meminta iizin kepada aparat desa, kemudian memilih tempat yang akan di jadikan lokasi pembelajaran, yaitu yang saya lakukan di rumah saya, selanjutnya mempersiapkan bahan ajar seperti, membuat lesson plan, mencari materi yang sesuai tingkatan anak, dan mencari referensi di youtube dan juga mempersiapkan media pembelajaran yang tepat. selanjutnya pengajaran dilakukan ada yang 2 kali dan 1 kali dalam satu minggu. Dan jadwal ini mengikuti kesepakatan antara saya dan anak anak.</p>	<p>Kegiatan yang saya lakukan ketika membuat komunitas yang pertamatentu saja melakukan observasi seperti meminta iizin kepada aparat desa, kemudian memilih tempat yang akan di jadikan lokasi pembelajaran, yaitu yang saya lakukan di rumah saya, selanjutnya mempersiapkan bahan ajar seperti, membuat lesson plan, mencari materi yang sesuai tingkatan anak, dan mencari referensi di youtube dan juga mempersiapkan media pembelajaran yang tepat. selanjutnya pengajaran dilakukan ada yang 2 kali dan 1 kali dalam satu minggu. Dan jadwal ini mengikuti kesepakatan antara saya dan anak anak.</p>	<p>Activities: 1. observation 2. asking permission from village officials. 3. choose a place or location to be used for teaching 4. prepare teaching materials. 5. make lesson plan. 6. prepare learning media</p>	<p>Preparing Teaching Activities.</p> <p>PS4: make observations and ask for permission then prepare a place to teach teaching by making lesson plans later, preparing appropriate learning media</p>	<p>Major contribution in the field</p>
-------------------	--	--	--	--	---



Appendix 2.1.5 Coding Q5

5. Apa kesulitan atau kendala yang anda hadapi selama mengajar bahasa inggris selama masa pandemic COVID-19? Jelaskan!

Nama	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
PS1	<p>Ada beberapa kendala yang kami hadapi selama mengajar yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan mengajar, saya merasa bum memiliki bekal dan persiapan yang matang untuk mengajar, belum pernah melakukan praktik mengajar walaupun telah menawar mata kuliah microteaching di semester sebelumnya dikarenakan wabah virus Corona yang belum juga berakhir jadi perkuliahan masih dilakukan secara online dan kami juga tidak diberikan praktik mengajar sebelum melaksanakan pengajaran secara nyata di kegiatan PLP II. Tetapi untuk mebgatasi masalah tersebut, saya belajar secara otodidak melalui media YouTube serta mencari referensi di internet. 2. Saya kurang fokus di PLP II dikarenakan di tengah kegiatan PLP saya harus menyelesaikan beberapa tugas kuliah yang belum tuntas dan juga menyelesaikan beberapa tugas final dengan deadline ditanggal yang sama. Oleh karena itu, saya melakukan kerja double dan memenage waktu sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan tugas tetapi tetap melaksanakan kegiatan PLP. 	<p>Kesiapan mengajar, saya merasa bum memiliki bekal dan persiapan yang matang untuk mengajar, belum pernah melakukan praktik mengajar walaupun telah menawar mata kuliah microteaching di semester sebelumnya dikarenakan wabah virus Corona yang belum juga berakhir jadi perkuliahan masih dilakukan secara online dan kami juga tidak diberikan praktik mengajar sebelum melaksanakan pengajaran secara nyata di kegiatan PLP II. Tetapi untuk mebgatasi masalah tersebut, saya belajar secara otodidak melalui media YouTube serta mencari referensi di internet. Saya kurang fokus di PLP II dikarenakan di tengah kegiatan PLP saya harus menyelesaikan beberapa tugas kuliah yang belum tuntas dan juga menyelesaikan beberapa tugas final dengan deadline ditanggal yang sama. Oleh karena itu, saya melakukan</p>	<p>obstacles:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. readiness to teach 2. lack of focus 3. facilities 	<p>Readiness to teach in the community during covid.</p> <p>PS1: Constraints faced are teaching readiness, lack of focus on PLP activities plus inadequate teaching facilities.</p>	<p>Teaching in Response to Challenges</p>

	<p>3. Saat saya mengajar adalah kurangnya media pembelajaran seperti proyektor, pada awal pembelajaran kami sering memutar video kepada mereka untuk memberikan stimulasi. Jadi, murid yang duduk di belakang harus maju ke depan agar bisa melihat dan mendengarkan video yang diputar. Ada proyektor di Aula sekolah, tetapi proyektor tersebut tidak bisa digunakan karena rusak.</p>	<p>kerja double dan memenage waktu sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan tugas tetapi tetap melaksanakan kegiatan PLP. Saat saya mengajar adalah kurangnya media pembelajaran seperti proyektor, pada awal pembelajaran kami sering memutar video kepada mereka untuk memberikan stimulasi. Jadi, murid yang duduk di belakang harus maju ke depan agar bisa melihat dan mendengarkan video yang diputar. Ada proyektor di Aula sekolah, tetapi proyektor tersebut tidak bisa digunakan karena rusak.</p>			
PS2	<p>Kendala saya pada saat itu adalah saya membuat kelompok belajar disaat bersamaan saya juga sedang mengerjakan tugas-tugas final saya. Saya cukup merasa kesulitan diimana saya harus membagi waktu saya untuk mempersiapkan materi ajaran saya disaat bersamaan saya juga harus mengerjakan tugas final, saya sempat merasa kurang fokus untuk melakukan keduanya secara bersamaan. <u>Waktu yang kami gunakan untuk mengajar juga sangat terbatas karena tidak boleh berada diarea sekolah dengan waktu yang lama, kami juga pada saat itu tidak boleh melihat berkerimun karena sekolah yang kami pinjam selalu dipantau jika ada aktifitas selama masa pandemic COVID-19.</u></p>	<p>Kendala saya pada saat itu adalah saya membuat kelompok belajar disaat bersamaan saya juga sedang mengerjakan tugas-tugas final saya. Saya cukup merasa kesulitan diimana saya harus membagi waktu saya untuk mempersiapkan materi ajaran saya disaat bersamaan saya juga harus mengerjakan tugas final, saya sempat merasa kurang fokus untuk melakukan keduanya secara bersamaan. <u>Waktu yang kami gunakan untuk mengajar juga sangat terbatas karena tidak boleh berada diarea sekolah dengan waktu yang lama, kami juga pada saat itu tidak boleh melihat berkerimun karena</u></p>	<p>Obstacles:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. readiness to teach 2. lack of focus 3. facilities 	<p>Readiness to teach in the community during covid</p> <p>PS2: admitted that the obstacles faced during community teaching were the lack of teaching readiness and lack of focus.</p> <p>The limited time of teaching.</p> <p>PS2: admitted that one of the obstacles faced was the limited time because</p>	<p>Teaching in Response to Challenges</p>

		<u>sekolah yang kami pinjam selalu dipantau jika ada aktifitas selama masa pandemic COVID-19.</u>		the PLP was only carried out for 45 days, or 5 meetings.	
PS3	<u>Kesulitan atau kendala yang saya pribadi alami selama mengajar di komunitas ialah jumlah siswa kelompok belajar yang sangat melebihi ekspektasi kami. Tentu saya dan teman-teman mengajar merasa sangat senang dengan banyaknya siswa yang tertarik mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris, mereka antusias dan bersemangat namun mengingat kondisi kelompok belajar ini kami laksanakan dalam kondisi pandemic Covid-19 hal ini menjadi kendala tersendiri sebab kami harus mengikuti protocol Kesehatan yakni menjaga jarak. Namun kendala ini kami mampu teratasi dengan baik sebab kami akhirnya membuat 2 kelas agar siswa tidak menumpuk pada satu kelas saja.</u>	<u>Kesulitan atau kendala yang saya pribadi alami selama mengajar di komunitas ialah jumlah siswa kelompok belajar yang sangat melebihi ekspektasi kami. Tentu saya dan teman-teman mengajar merasa sangat senang dengan banyaknya siswa yang tertarik mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris, mereka antusias dan bersemangat namun mengingat kondisi kelompok belajar ini kami laksanakan dalam kondisi pandemic Covid-19 hal ini menjadi kendala tersendiri sebab kami harus mengikuti protocol Kesehatan yakni menjaga jarak. Namun kendala ini kami mampu teratasi dengan baik sebab kami akhirnya membuat 2 kelas agar siswa tidak menumpuk pada satu kelas saja.</u>	Obstacles: 1.The participant exceed expectation	The member of participants in community. PS3: Admitting that the obstacle faced is the number of participants that exceeds expectations, while during the COVID-19 pandemic it is not allowed to gather many people to avoid the virus.	Teaching in Response to Challenges

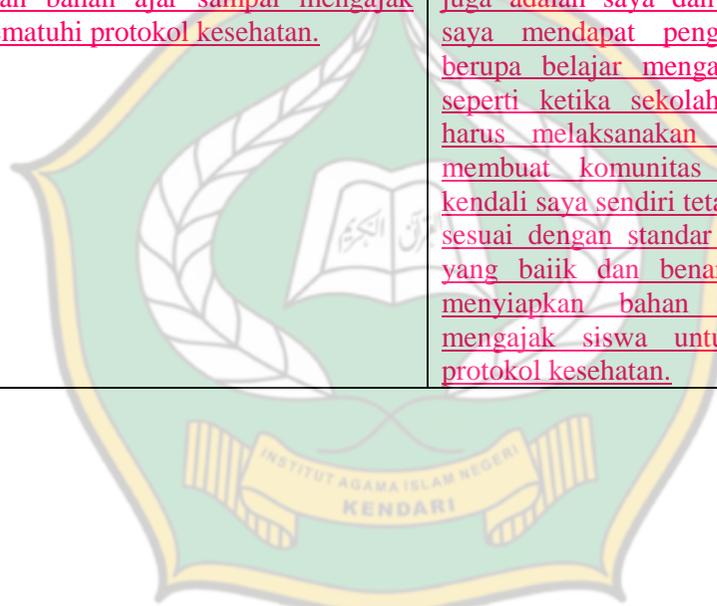
<p>PS4</p>	<p>Kesulitan yang dihadapi selama mengajar komunitas antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat pembelajaran yang kurang. Jadi, karena saya mengajar di kampung halaman dan rumah saya sangat jauh letaknya dari kota, sehingga alat pembelajaran yang seharusnya saya gunakan kurang memadai. 2. <u>Waktu yang singkat. Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa pelaksanaan PPL saya terhambat di awal karena ayah saya sakit. Sehingga, saya cukup bingung mengatur waktu mengajar saya dan mengejar ketertinggalan.</u> 3. <u>Jumlah partisipan terbatas. Jadi, anak-anak yang saya butuhkan untuk menjadi partisipan pada saat itu adalah sebanyak 15 orang, akan tetapi saya kesulitan mendapatkan atau merekrut mereka, sehingga partisipan saya hanya berjumlah 5 orang. Belum lagi, ketika mereka ada yang sakit atau berhalangan hadir, maka akan lebih sedikit lagi yang datang belajar.</u> 	<p>Kesulitan yang dihadapi selama mengajar komunitas antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat pembelajaran yang kurang. Jadi, karena saya mengajar di kampung halaman dan rumah saya sangat jauh letaknya dari kota, sehingga alat pembelajaran yang seharusnya saya gunakan kurang memadai. 2. <u>Waktu yang singkat. Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa pelaksanaan PPL saya terhambat di awal karena ayah saya sakit. Sehingga, saya cukup bingung mengatur waktu mengajar saya dan mengejar ketertinggalan.</u> 3. <u>Jumlah partisipan terbatas. Jadi, anak-anak yang saya butuhkan untuk menjadi partisipan pada saat itu adalah sebanyak 15 orang, akan tetapi saya kesulitan mendapatkan atau merekrut mereka, sehingga partisipan saya hanya berjumlah 5 orang. Belum lagi, ketika mereka ada yang sakit atau berhalangan hadir, maka akan lebih sedikit lagi yang datang belajar.</u> 	<p>Kendala:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. the number of participant 2. readiness to teaching 3. limited of time 	<p>Readiness to teach in the community during covid.</p> <p>PS4: Constraints faced are teaching readiness, lack of focus on PLP activities plus inadequate teaching facilities.</p> <p>The member of participants in community.</p> <p>PS4: admitted that the obstacle faced was the limited number of participants, so it was difficult to recruit students. The limited time of teaching</p> <p>The limited time of teaching.</p> <p>PS4: admits that the obstacles they face are the limited teaching time, and the difficulty of dividing the time.</p>	<p>Teaching in Response to Challenges</p>
------------	---	---	--	---	--

Appendix 2.1.6 Coding Q6

6. Apa kelebihan dan manfaat komunitas belajar bahasa inggris selama masa pandemic COVID-19? Jelaskan!

Nama	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
PS1	<p>1. Melatih mahasiswa untuk memberanikan diri untuk terjun ke masyarakat secara mandiri tanpa campur tangan dari kampus.</p> <p>2. Melatih kemandirian mahasiswa pada saat melaksanakan PPL II.</p> <p>3. Melatih mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat luas.</p>	<p>1. Melatih mahasiswa untuk memberanikan diri untuk terjun ke masyarakat secara mandiri tanpa campur tangan dari kampus.</p> <p>2. Melatih kemandirian mahasiswa pada saat melaksanakan PPL II.</p> <p>3. Melatih mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat luas.</p>	<p>Advantages:</p> <p>1. Independen</p> <p>2. Menerapkan ilmunya</p> <p>3. Getting self problem solving</p>	<p>Easily do problem solving independently.</p> <p>PS1: Admitting that the benefit of the English learning community during a pandemic is being able to train yourself to learn to solve problems independently</p>	<p>The Advantages of teaching english to community</p>
PS2	<p>Kelebihan dan manfaat komunitas belajar saya dimasa pandemic COVID-19 adalah menurut saya ini cukup bermanfaat untuk murid saya dimana ketika saat itu sekolah mereka diliburkan dan mereka hanya pergi kesekolah satu minggu sekali untuk mengambil tugas dan menyetorkan tugas sekolah. Kelompok belajar saya disini juga berperan sebagai pengganti sekolah mereka untuk mengisi waktu luang mereka dibandingkan dengan ketika mereka tidak mengikuti kelompok belajar saya mereka hanya akan sibuk bermain dengan teman-teman bahkan ada yang sibuk</p>	<p>Kelebihan dan manfaat komunitas belajar saya dimasa pandemic COVID-19 adalah menurut saya ini cukup bermanfaat untuk murid saya dimana ketika saat itu sekolah mereka diliburkan dan mereka hanya pergi kesekolah satu minggu sekali untuk mengambil tugas dan menyetorkan tugas sekolah. Kelompok belajar saya disini juga berperan sebagai pengganti sekolah mereka untuk mengisi waktu luang</p>	<p>Advantages:</p> <p>1. Getting self problem solving</p> <p>2. Anak-anak di desa tersebut lebih antusias untuk belajar bahasa inggris.</p>	<p>Easily do problem solving independently.</p> <p>PS2: get a new experience in the form of learning to solve problems that occur during activities easily. .the Enthusiasm of the students in community</p> <p>The Enthusiasm of the students in community.</p>	<p>The Advantages</p>

	<p>bermain game online. Saya pikir itu hanya akan menambah ketidak fokus mereka nantinya ketika akan memulai belajar karena sudah terbiasa dengan hanya bermain sewaktu sekolah diliburkan dan siswa sangat berantusias dalam kegiatan ini dari awal pertemuan hingga akhir kegiatan. <u>Kelebihan yang lainnya juga adalah saya dan teman-teman saya mendapat pengalaman baru berupa belajar mengatasi masalah, seperti ketika sekolah ditutup dan harus melaksanakan PLP dengan membuat komunitas belajar atas kendali saya sendiri tetapi tetap harus sesuai dengan standar pembelajaran yang baik dan benar, mulai dari menyiapkan bahan ajar sampai mengajak siswa untuk mematuhi protokol kesehatan.</u></p>	<p>mereka dibandingkan dengan ketika mereka tidak mengikuti kelompok belajar saya mereka hanya akan sibuk bermain dengan teman-teman bahkan ada yang sibuk bermain game online. Saya pikir itu hanya akan menambah ketidak fokus mereka nantinya ketika akan memulai belajar karena sudah terbiasa dengan hanya bermain sewaktu sekolah diliburkan dan siswa sangat berantusias dalam kegiatan ini dari awal pertemuan hingga akhir kegiatan. <u>Kelebihan yang lainnya juga adalah saya dan teman-teman saya mendapat pengalaman baru berupa belajar mengatasi masalah, seperti ketika sekolah ditutup dan harus melaksanakan PLP dengan membuat komunitas belajar atas kendali saya sendiri tetapi tetap harus sesuai dengan standar pembelajaran yang baik dan benar, mulai dari menyiapkan bahan ajar sampai mengajak siswa untuk mematuhi protokol kesehatan.</u></p>		<p>PS2: Students are very enthusiastic to learn English in the community, this is proven by students being consistent until the end of the activity.</p>	<p>of teaching english to community</p>
--	--	--	--	--	--



<p>PS3</p>	<p>Kelebihan dan manfaat dari komunitas belajar Bahasa Inggris di masa pandemic covid-19 ini menurut saya mempunyai manfaat dari 2 hal, yang pertama <u>manfaat untuk mahasiswa PLP II itu sendiri, sebab mahasiswa dituntut untuk mencari problem solving secara mandiri, bagaimana kami diharuskan dapat beradaptasi dengan pandemic yang mempunyai banyak Batasan, bagaimana mahasiswa dituntut untuk dapat membentuk kelompok belajar dengan mandiri. Kami dituntut untuk mampu menemukan sendiri partisipan atau siswa untuk di ajar sebab ini berbeda dengan sebagaimana mestinya program PLP II dilaksanakan dimana tempat/sekolah juga siswa yang akan diajar sudah tersedia.</u> Kemudian kegiatan ini juga memiliki manfaat untuk partisipan / siswa. Akibat pandemic siswa yang kami ajar yang seharusnya belajar normal disekolah menjadi tidak bersekolah/diliburkan akibat pandemic dan mereka sudah tidak bersekolah hampir setahun lamanya jadi mereka menjadi sangat kurang belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, dengan adanya kelompok belajar yang kami laksanakan di tengah pandemic menjadi nafas baru bagi siswa, mereka mengaku sudah sangat bosan dirumah saja dan ingin belajar. Jadi mereka sangat antusias dengan adanya kelompok belajar Bahasa Inggris yang kami laksanakan.</p>	<p><u>manfaat untuk mahasiswa PLP II itu sendiri, sebab mahasiswa dituntut untuk mencari problem solving secara mandiri, bagaimana kami diharuskan dapat beradaptasi dengan pandemic yang mempunyai banyak Batasan, bagaimana mahasiswa dituntut untuk dapat membentuk kelompok belajar dengan mandiri. Kami dituntut untuk mampu menemukan sendiri partisipan atau siswa untuk di ajar sebab ini berbeda dengan sebagaimana mestinya program PLP II dilaksanakan dimana tempat/sekolah juga siswa yang akan diajar sudah tersedia.</u> manfaat untuk partisipan / siswa. Akibat pandemic siswa yang kami ajar yang seharusnya belajar normal disekolah menjadi tidak bersekolah/diliburkan akibat pandemic dan mereka sudah tidak bersekolah hampir setahun lamanya jadi mereka menjadi sangat kurang belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, dengan adanya kelompok belajar yang kami laksanakan di tengah pandemic menjadi nafas baru bagi siswa, mereka mengaku sudah sangat bosan dirumah saja dan ingin belajar. Jadi mereka sangat antusias dengan</p>	<p>Advantages: 1. getting self problem solving 2. Mengisi waktu luang anak-anak dengan belajar sehingga, anak-anak di desa tersebut lebih antusias untuk belajar bahasa Inggris.</p>	<p>Easily do problem solving independently.</p> <p>PS3: getting new experiences in the form of learning to easily solve problems that occur during activities. the Enthusiasm of the students in community.</p> <p>The Enthusiasm of the students in community. PS3: During the pandemic, students feel bored because schools are closed and they want to learn, so with this activity, students are very enthusiastic about learning English in the community.</p>	<p>The Advantages of teaching english to community</p>
------------	---	--	--	--	---

		adanya kelompok belajar Bahasa Inggris			
PS4	Menurut saya manfaatnya adalah, partisipan/siswa yang sangat antusias dan lebih aktif karna mereka bersedia tanpa paksaan untuk mengikuti program ini, Tempat yang fleksibel. Komunitas kami belajar di rumah warga dan terkadang juga di rumah saya sendiri. Jadi, saya sebagai guru mencoba untuk menciptakan kenyamanan peserta didik saya dan mengikuti kemauan mereka untuk belajar di tempat yang mereka inginkan. Waktu yang fleksibel. Jadi, waktu mengajar kami yaitu mengikuti. Waktu luang partisipan yaitu setelah pulang sekolah pada siang hari. Waktu mengajar ini pun hanya 1 jam dan tidak mengganggu waktu belajar mereka.	Menurut saya manfaatnya adalah, partisipan/siswa yang sangat antusias dan lebih aktif karna mereka bersedia tanpa paksaan untuk mengikuti program ini, Tempat yang fleksibel. Komunitas kami belajar di rumah warga dan terkadang juga di rumah saya sendiri. Jadi, saya sebagai guru mencoba untuk menciptakan kenyamanan peserta didik saya dan mengikuti kemauan mereka untuk belajar di tempat yang mereka inginkan. Waktu yang fleksibel. Jadi, waktu mengajar kami yaitu mengikuti. Waktu luang partisipan yaitu setelah pulang sekolah pada siang hari. Waktu mengajar ini pun hanya 1 jam dan tidak mengganggu waktu belajar mereka.	Advantages: 1. anak-anak lebih antusias dalam belajar	The Enthusiasm of the students in community Pengakuan PS4: the benefit of this community is that students are more enthusiastic in learning because it is a more flexible and relaxed place to study besides that the time is more flexible according to students' free time.	The Advantages of teaching english to community



Appendix 2.1.7 Coding Q7

7. Apa kelemahan komunitas belajar bahasa Inggris di masa pandemic COVID-19? Jelaskan!

Nama	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
PS1	Menurut saya kelemahan komunitas belajar bahasa Inggris di masa Pandemic adalah partisipan yang sangat terbatas padahal yang ingin berpartisipasi sangat banyak dalam komunitas belajar ini. Dan kami juga diharuskan mencari tempat sendiri di mana akan dilaksanakannya komunitas belajar. Dan juga kurang leluasa interaksi antara kami para pengajar dengan murid saat belajar di dalam kelas karna harus menerapkan protokol kesehatan yang ada. selain itu Jadwal pembelajaran yang tidak menentu, dalam artian menyesuaikan jadwal dari partisipan dikarenakan mereka juga harus masuk sekolah dalam seminggu 3kali masuk, adapun partisipan lainnya yang datang hanya sedikit, jadi saya harus menyesuaikan agar semuanya bisa sama-sama belajar	jadwal pembelajaran yang tidak menentu, dalam artian menyesuaikan jadwal dari partisipan dikarenakan mereka juga harus masuk sekolah dalam seminggu 3kali masuk, adapun partisipan lainnya yang datang hanya sedikit, jadi saya harus menyesuaikan agar semuanya bisa sama-sama belajar	Disadvantages: 1.Limited participants 2.limited interactions 3.limited schedule of	The Limited schedule of teaching in community. PS1: the weakness of the learning community during the pandemic, apart from limited participants and interactions, the main obstacle is the limited schedule because in this condition PS1 has to adjust the student's schedule.	Teaching in Response in Challenges

<p>PS2</p>	<p>Mungkin kelemahan kelompok belajar saya adalah kelompok belajar saya hanya spesifik mengajarkan mata pelajaran bahasa inggris saja dan tidak mengajarkan pelajaran lain. Dan kelemahan yang lainnya juga adalah waktu untuk melaksanakan kelompok belajar ini cuma sekitar 45 hari sementara saya mengajar hanya satu kali pertemuan dalam seminggu karna harus menyesuaikan jadwal sekolah siswa sedangkan anak-anak disana sekolahnya diliburkan pada waktu itu untuk waktu yang tidak ditentukan. Setelah kelompok belajar kami berakhir mereka pasti hanya akan menghabiskan waktu degan bermain dan tidak belajar dengan giat lagi.</p>	<p>waktu untuk melaksanakan kelompok belajar ini cuma sekitar 45 hari sementara saya mengajar hanya satu kali pertemuan dalam seminggu karna harus menyesuaikan jadwal sekolah siswa.</p>	<p>limited of time</p>	<p>The Limited schedule of teaching in community.</p> <p>PS2: the weakness of the learning community during the pandemic is the limited schedule, because the activity only lasts 45 days while the children also have to go to school so the schedule is based on their availability.</p>	<p>Teaching in Response in Challenges</p>
<p>PS3</p>	<p>Kelemahan dari kegiatan ini menurut saya dalam 45 hari pelaksanaan kegiatan PLP II ini kami dibatasi mengajar 4 kali saja. Padahal kami dapat saja mengajar anak anak pada komunitas belajar ini lebih banyak dan sering. Dan menurut saya kegiatan ini memiliki sedikit kekurangan akibat kegiatan ini sangat well prepared dari pihak kampus. Kami diberikan pembekalan kegiatan yang sangat vbaik dan mudah dipahami. Prosedur yang harus kami lakukan sangat jelas setiap tahapannya.</p>	<p>Kelemahan dari kegiatan ini menurut saya dalam 45 hari pelaksanaan kegiatan PLP II ini kami dibatasi mengajar 4 kali saja. Padahal kami dapat saja mengajar anak anak pada komunitas belajar ini lebih banyak dan sering. Dan menurut saya kegiatan ini memiliki sedikit kekurangan akibat kegiatan ini sangat well prepared dari pihak kampus. Kami diberikan pembekalan kegiatan yang sangat vbaik dan mudah dipahami. Prosedur yang harus kami lakukan sangat jelas setiap tahapannya.</p>	<p>limited of time</p>	<p>The Limited schedule of teaching in community.</p> <p>Pengakuan PS3: the schedule is limited because the activity only lasts 45 days and the campus is limited to teaching 4 meetings.</p>	<p>Teaching in Response in Challenges</p>

PS4	Kelemahan komunitas belajar menurut saya adalah sulitnya merekrut partisipan karena pada waktu itu keadaan masi covid-19, sehingga partisipan sangat terbata, yaitu waktu yang terbatas karena hanya dilakukan selama 45 hari, sedangkan waktu itu saya baru melaksanakan pembelajaran di minggu kedua karna bapak saya sakit, jadi saya harus menyesuaikan pembelajaran minimal 5 kali pertemuan selama siswa waktu itu, dan menyesuaikan jadwal siswa di sekolah mereka.	Kelemahan komunitas belajar menurut saya hanya satu yaitu waktu yang terbatas karena hanya dilakukan selama 45 hari, sedangkan waktu itu saya baru melaksanakan pembelajaran di minggu kedua karna bapak saya sakit, jadi saya harus menyesuaikan pembelajaran minimal 5 kali pertemuan selama siswa waktu itu, dan menyesuaikan jadwal siswa di sekolah mereka.	limited of time	<p>The Limited schedule of teaching in community.</p> <p>Pengakuan PS4: : the schedule is limited because the activity only lasts 45 days and PS4 only teaches in the second week due to obstacles.</p>	<p>Teaching in Response in Challenges</p>
-----	--	--	-----------------	--	--



Appendix 3: Research Permit



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 22, Februari 2022

K e p a d a

Yth. Rektor IAIN Kendari

Di -

KENDARI

Nomor : 070/Sic / II /2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor: 0558/In.23/FT/TL.00/02/2022 tanggal 22 Februari 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : NURUL HIDAYAH
NIM : 18010106011
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : IAIN Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"EFL PRE-SERVICE TEACHERS' EXPERIENCE OF TEACHING ENGLISH TO COMMUNITY DURING COVID 19 PANDEMIC".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 23 Februari 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan keterlibatan serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dra. Hj. ISMA, M.Si

Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Appendix 4:Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

PERSONAL DATA

1. Name : Nurul Hidayah
2. Place/Date of Birth : Meronga Raya, May 04th, 2000
3. Gender : Female
4. Status : Student
5. Religion : Islam
6. Phone Number : +6285298267853
7. Address :Desa Wundumbolo, Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan, Prov. Sulawesi Tenggara
8. E-mail : nurulhidayahzeing@gmail.com



PARENTAL DATA

1. Name of Parents
 - a. Name of Father : Safar
 - b. Name of Mother : Tuminah
2. Name of Brother and Sister:
 1. Yudi Eko Purwanto
 2. Dwi Widiana

EDUCATIONAL BACKGROUND

1. SD : SDN 02 Bun Roraya
2. SMP : MTs Negeri 04 Konawe Selatan
3. SMA : SMA Integral Minhajut Thullab
4. College : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Kendari, 26th August, 2022

The Writer,

Nurul Hidayah
SID.18010106011